



The Function of Persembahan Dance in Malay Weddings in Kampung Besar Seberang Village

Fungsi Tari Persembahan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang

Ila Ana Nurjanah¹, Nerosti²

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) ilaananurjanah2204@gmail.com¹, nerosti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe and analyze the Functions of Persembahan Dance in the Malay Community Wedding Party in Kampung Besar Seberang Village, Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The type of research used is qualitative research with analytical descriptive methods. Data collection techniques used are literature study, observation, interviews and documentation. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis technique used is by selecting data, analyzing data, and interpreting and describing the data so as to produce conclusions from what is being studied. The results of the study found that the Persembahan Dance in the Malay community wedding party had 2 dance functions, namely the function of the ceremony and the function of performance or aesthetic presentation. The function of the ceremony, the Persembahan Dance is performed in traditional Malay wedding parties, where this dance is to welcome respected guests, namely a pair of bride and groom sitting side by side in the aisle. The dance ends with the presentation of a betel leaf. Persembahan Dance in traditional Malay weddings today has become a new tradition. Without the Persembahan Dance, the wedding party is not lively. The Persembahan Dance is danced by 5 female dancers with a beautiful, glamorous and majestic impression who prioritizes aesthetics. The Persembahan Dance is deliberately prepared with a varied choreography intended to be shown to the general public to function as a dance performance or an aesthetic presentation.

Keyword: *Persembahan Dance, Functions, Malay tradisional wedding ceremony*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Fungsi Tari Persembahan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara seleksi data, analisis data, dan





diinterpretasikan serta data dideskripsikan sehingga menghasilkan kesimpulan dari apa yang diteliti. Hasil penelitian ditemukan bahwa Tari Persembahan dalam pesta perkawinan masyarakat Melayu terdapat 2 fungsi tari yaitu, fungsi upacara dan fungsi pertunjukan atau sajian estetis. Fungsi upacara, Tari Persembahan ditampilkan dalam pesta perkawinan adat Melayu, di mana tari ini untuk penyambutan tamu yang dihormati yaitu sepasang pengantin yang duduk bersanding di pelaminan. Tarian diakhiri dengan penyuguhan sekapur sirih. Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu pada masa sekarang sudah menjadi suatu tradisi baru. Tanpa Tari Persembahan pesta perkawinan tidak meriah. Tari Persembahan ditarikan oleh 5 orang penari perempuan berkesan cantik, glamor dan megah yang mengutamakan keestetikan. Tari Persembahan sengaja dipersiapkan dengan koreografi yang bervariasi ditujukan untuk dipertontonkan kepada khalayak ramai berfungsi sebagai tari pertunjukan atau sajian estetis.

Kata kunci: *Tari Persembahan, Fungsi, Pesta Perkawinan adat Melayu.*

How to cite:

Ana Nurjanah, I., & Nerosti, N. (2023). Fungsi Tari Persembahan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Melayu Di Kelurahan Kampung Besar Seberang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 76-86. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Kesenian adalah bagian dari budaya dan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan budaya dan perilaku sosial dalam masyarakat (Sinta & Mansyur 2020:213). Setiap daerah memiliki berbagai kesenian yang memiliki ciri khas tertentu, yang dibina oleh masyarakat pendukungnya sehingga kesenian tersebut tumbuh dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Salah satu bentuk kesenian yaitu berupa karya seni tari. Karya seni tari merupakan produk yang diwujudkan melalui proses kreativitas yang tidak lepas dari transformasi ide artistik yang diciptakan oleh penciptanya ke dalam wujud nyata yaitu seni tari (Nerosti 2021:1). Menurut La Meri, tari adalah gerak, tanpa gerak tidak akan ada tarian. Tetapi tidak semua gerakan adalah tarian, dan tidak semua gerakan dikatakan atau dianggap sebagai tarian (Fatmawati, dkk 2013:18). Menurut Soedarsono dalam Nerosti (2022:5) tari merupakan bagian dari ekspresi budaya suatu komunitas, bukan ekspresi individu. Salah satu bentuk seni tari yang ada di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah Tari Persembahan.

Tari Persembahan awalnya dikenal sebagai tari makan sirih. ari Makan Sirih tercipta karena Riau belum punya tarian khusus untuk menyambut tamu di Riau. Saat itu ditarikan oleh 8 orang dan berpasangan dengan empat penari pria dan empat penari wanita. Gerak tari Makan Sirih merupakan rangkaian dari Lenggang Patah Sembilan dan Rentak Melayu. Pola lantai tari, tata rias dan busananya juga sangat sederhana (Nazlen & Darmawati, 2022:12).

Pada tahun 1983 Tari Makan Sirih mengalami perubahan nama menjadi Tari Persembahan. Tidak hanya perubahan nama, bentuk penyajiannyapun juga berubah, dari segi

gerak, pola lantai, jumlah penari, musik pengiring, serta tata rias dan busana. Penggarapan Tari Persembahan yang berasal dari Tari Makan Sirih tersebut juga dilakukan oleh Datuk O.K Nizami Jamil. Alasannya, karena terjadi kebiasaan dan preferensi masyarakat dalam melihat seni pertunjukan berubah dari waktu ke waktu.

Roni Apriyanto mengatakan (wawancara 8 Oktober 2022) Tari Persembahan di Desa Kampung Besar Seberang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau merupakan tarian kreasi yang dikembangkan dari tarian tradisional yaitu Tari Makan Sirih. Menurut Soedarsono, tari kreasi adalah tari yang masih berdasarkan rumusan adat tetapi tidak terikat dengan standar yang ada. (Armi & Mansyur 2022:221). Nerosti berpendapat bahwa, tari kreasi merupakan tari yang diciptakan baru namun tidak meninggalkan ciri khas dari tarian itu sendiri, baik dari segi gerak, kostum dan properti (Nurfiana & Nerosti 2021:273). Sedangkan menurut Y Sumandiyo Hadi, tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih berdasarkan tarian tradisional atau pengembangan lebih lanjut dari model tari yang sudah ada (Pratiwi, dkk 2020:263).

Tari Persembahan tersebut hingga sekarang masih dilestarikan. Walaupun zaman semakin berkembang namun ketertarikan masyarakat pada Tari Persembahan tetap tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari sebuah acara yang ada di tengah masyarakat Melayu yang selalu menampilkan Tari Persembahan untuk menyambut tamu terhormat, salah satunya yaitu dalam acara pesta perkawinan masyarakat Melayu. Tari Persembahan dalam acara pesta perkawinan sudah menjadi tradisi baru di tengah masyarakat Melayu. Masliwin mengatakan (wawancara 19 Oktober 2022) Tari Persembahan ditampilkan dalam acara perkawinan masyarakat Melayu pada prosesi hari langsung (hari pesta) yang dilaksanakan sesuai kesepakatan kedua belah pihak keluarga pengantin.

Mengenai fungsi tari, Soedarsono dalam Nerosti (2022:146) menjelaskan fungsi tari dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tari Upacara

Suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang dilakukan menurut adat atau agama yang menunjukkan kesucian acara tersebut. Tari upacara adalah tarian yang digunakan sebagai wahana upacara adat keagamaan dan tersebar luas di daerah yang tradisinya masih kental

2. Tari Hiburan

Tarian yang digunakan untuk mengekspresikan kebahagiaan atau sebagai sarana bersosialisasi, biasanya antara pria dan wanita. Tari hiburan bertujuan untuk menghibur atau memeriahkan sebuah pertemuan dalam menjalin silaturahmi.

3. Tari Pertunjukan

Tari yang garapannya khusus untuk dipertunjukkan dan dinikmati oleh penontonnya. Tari ini mengutamakan keestetikan dalam pertunjukannya. Adapun menurut Nerosti (2022:40) terdapat 6 kategori fungsi tari, yaitu:

1. Sebagai penyembahan atau pemujaan kepada roh nenek moyang.

Jenis tari ini berfungsi untuk sarana penyembahan kepada dewa atau berkomunikasi dengan Yang Maha Kuasa.

2. Sebagai sarana untuk mempengaruhi kekuatan alam.



Jenis tarian ini menggabungkan kehendak manusia untuk mempengaruhi kekuatan alam dan isinya, terutama dalam upacara ritual yang berkaitan dengan keselamatan, kesuburan, dan kesejahteraan.

3. Sebagai Sarana Untuk Legitimasi.

Jenis tari ini berfungsi untuk pengesahan status sosial individu dalam suatu masyarakat berupa pretise atau gengsi, yang bertujuan untuk melegitimasi diri seseorang bahwa dia tinggi derajatnya atau status sosialnya.

4. Sebagai Sarana dalam Konteks Politik.

Jenis tari ini berfungsi semata-mata dipertunjukkan untuk kepentingan politik.

5. Sebagai Sarana dalam Konteks Pendidikan.

Jenis tari ini berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan nilai tambah dalam pengetahuan bagi orang lain.

6. Sebagai Sarana dalam Konteks Pariwisata.

Keberadaan tari dalam konteks pariwisata mengacu pada produk tari sebagai tujuan wisata. Biasanya pariwisata berdampak langsung pada sektor perdagangan atau bisnis.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Moleong (Moleong, 2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (Tohirin, 2011:2) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Subyek penelitian ini adalah tari persembahan yang difokuskan pada pementasan tarian tersebut pada upacara pernikahan masyarakat Melayu di Desa Kampung Besar Seberang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dan alat pendukung seperti alat tulis, handphone dan reminder sangat membantu. Bahan penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, deskripsi data dan penyimpulan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Tari Persembahan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Melayu

1) Pertunjukan Tari Persembahan

Pesta perkawinan yang diselenggarakan di gedung Sejuta Sungai yang berlangsung pada tanggal 11 Oktober 2022 menjadi hari yang bersejarah bagi Yudhistira Hadinata dan Raja Mutiara Sari. Pesta yang menggunakan adat Melayu tersebut telah diawali dengan berbagai prosesi upacara termasuk akad nikah pada tanggal 10 Oktober 2022 yang dilaksanakan pada pukul 09:00 WIB di rumah mempelai wanita. Akad nikah

tersebut disaksikan oleh keluarga besar pengantin, bapak penghulu dan orang-orang penting yang telah ditentukan untuk menghadiri akad nikah tersebut.

Setelah akad nikah, keesokan harinya dilaksanakan pesta perkawinan di gedung Sejuta Sungkai yang berlangsung dari pukul 10:00 WIB. Keluarga besar kedua pengantin sudah hadir sebelum acara pesta dimulai dengan mengenakan pakaian seragam dengan warna yang senada yaitu warna ungu muda.

Pelaminan dihiasi dengan bunga yang dominan berwarna merah muda dan putih. Para penari sudah *stanby*, berjumlah 5 orang duduk di kursi tamu yang spesial untuk penari yaitu di bagian kanan pelaminan. Menjelang pengantin datang, para tamu berangsur-angsur datang sehingga kursi terisi oleh tamu yang datang. Susunan kursi untuk tamu undangan terbagi menjadi dua macam yaitu, bagian depan pelaminan tersedia meja dan kusinya, sedangkan di bagian belakang hanya tersedia kursi saja yang disusun dengan rapi. Di depan pintu masuk gedung terdapat meja buku tamu yang nantinya akan diisi oleh para tamu undangan yang datang.

Acara diselingi dengan musik *Akustik Band*, yang membawakan lagu-lagu *pop* dan lagu Melayu. Musik akustik band ini berlangsung dari Jam 10.00 WIB hingga 12.30 WIB mengisi acara ketika tamu berdatangan. Tamu langsung duduk di kursi yang disediakan, sebelumnya tamu mengisi buku tamu dipintu masuk. Musik dihentikan ketika Adzan Dzuhur berkumandang dan tepat pukul 13.30 WIB pengantin laki-laki datang. Sedangkan pengantin perempuan sudah duduk di pelaminan sejak pukul 12.30 WIB.

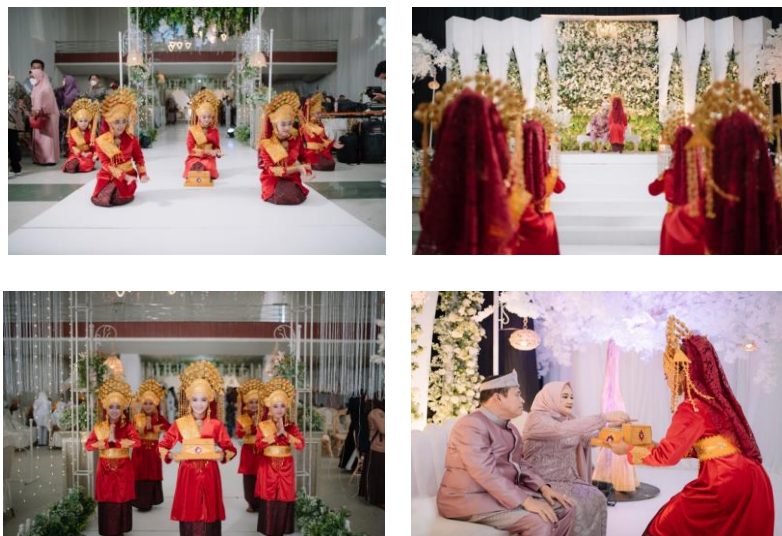
Pengantin laki-laki dengan rombongan datang dan berhenti di depan gedung. Pengantin laki-laki diapit oleh kedua orang tuanya. Di belakang pengantin laki-laki ada keluarga dan saudara-saudaranya. Pengantin laki-laki dan rombongan langsung disambut dengan silat sembah di depan pintu masuk gedung. Silat Sembah dibawakan oleh 2 orang laki-laki berumur 50 Tahun berlangsung selama 4 menit. Silat ini diiringi oleh *gong* dan *tetawak* yang dimainkan oleh 2 orang pemain.

Setelah pengantin laki-laki dan rombongan disambut dengan silat sembah di depan pintu masuk gedung, pengantin kemudian duduk bersanding di pelaminan. Setelah itu Tari Persembahan ditampilkan dihadapan pengantin yang disaksikan oleh para tamu undangan.

Tari Persembahan dalam pesta perkawinan ditarikan oleh penari perempuan yang berjumlah 5 orang. Mengenakan pakaian adat Melayu yang disebut dengan baju kebaya laboh berwarna merah dan songket berwarna kuning. Kostum tari sudah dimodifikasi modelnya dengan pola membentuk badan dan penuh aksesoris berupa ikat pinggang (*bengkung*), serbai (*selendang kecil di bahu*), dan bros besar. Aksesoris kepala memakai *sanggul*, penutup *sanggul* yaitu kain borkat, dan seluruh kepala ditutup dengan *kasmas* (*hijab*), memakai *sunting tingkat tiga*, *andam* (*penutup dahi*), *jurai* dan *anting*, dengan menggunakan rias wajah cantik. Kostum tari ini sangat berkembang dari tari asalnya yaitu tari *Makan Sirih*. Kesan kostum yang digunakan

glamor. Tari Persembahan diiringi oleh lagu Makan Sirih dengan iringan musik yang menggabungkan suara *akordeon*, *biola* dan *gendang bebano* dalam bentuk rekaman (Mp3).

Ketika Tari Persembahan berlangsung, semua tamu yang ada di dalam gedung tersebut ikut menyaksikan Tari Persembahan, ada yang berdiri sambil merekam menggunakan *handphone* dan ada yang menyaksikannya sambil menikmati hidangan yang telah disediakan. Dipenghujung tarian penari yang membawa tepak sirih naik ke pelaminan dan menyuguhkan tepak sirihnya kepada pengantin dan kedua orang tua pengantin. Kemudian penari yang membawa tepak sirih tersebut turun bergabung dengan penari lainnya.



Pertunjukan Tari Persembahan Dalam Pesta Perkawinan
(Dokumentasi Ila Ana Nurjanah, 11 Oktober 2022)

Menurut Deri Ramunda (Ramunda 2022) Tari Persembahan saat ini sudah terjadi perubahan dari segi gerakannya di setiap sanggar namun tidak menghilangkan ciri khas dan gerak dasar dari tari tersebut.

Di Desa Kampung Besar Seberang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, buah pinang bukan hanya barang tapi juga perekat. Melalui tarian tersebut, masyarakat di Desa Kampung Besar Seberang, Kecamatan Rengat, Wilayah Administratif Indragiri Hulu, Provinsi Riau menyadari bahwa masyarakat terhubung lewat komunikasi yang baik, saling menghormati dan saling menghormati.

2) Unsur-unsur Tari Persembahan

Tari Persembahan ditarikan oleh penari yang berjumlah ganjil dan ditarikan oleh penari perempuan saja. Gerak tari dalam Tari Persembahan merupakan jenis gerak maknawi karena gerak pada yang dilakukan dalam pertunjukan Tari Persembahan mempunyai makna yang menggambarkan suatu kegiatan. Gerak dalam Tari

Persembahan didasarkan pada gerak lenggang patah sembilang. Menurut Roni Apriyanto (wawancara Apriyanto, 8 Oktober 2022) salah satu pemilik sanggar di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tari Persembahan terdapat 7 macam gerak yaitu gerak salam pembuka, gerak memetik, gerak memilah sirih, gerak mengoles sirih, gerak makan sirih, gerak lenggang di tempat, gerak lenggang memutar di tempat, dan gerak salam penutup.

Desain lantai yang digunakan dalam Tari Persembahan cukup bervariasi. Dapat dilihat dari gerakan yang dilakukan oleh penari sehingga membentuk garis-garis yang dibentuk oleh penari sebagai pola lantai.

Tari Persembahan diiringi menggunakan alat musik yang terdiri dari gabungan alat musik biola, gendang bebano, akordeon dan diiringi dengan lagu Makan Sirih dalam bentuk musik rekaman (mp3).

Rias yang digunakan dalam Tari Persembahan adalah rias cantik, karena terdiri dari penari wanita saja. Kostum yang digunakan dalam penampilan Tari Persembahan adalah pakaian khas Melayu. Penari menggunakan kostum berupa baju kebaya laboh, songket, sanggul dan aksesories lainnya. Untuk warna kostum yang digunakan dalam tari ini adalah warna cerah seperti merah, hijau dan kuning.

Properti yang digunakan pada Tari Persembahan adalah berupa Tepak Sirih. Tepak sirih tersebut berisikan daun sirih, kapur dan pinang, yang kemudian akan disuguhkan kepada tamu agung. Tempat yang digunakan untuk menampilkan Tari Persembahan tidaklah luas ataupun kecil karena penari tidak banyak memakai tempat pada saat pertunjukan berlangsung dan dikelilingi penonton yang menyaksikan pertunjukan Tari Persembahan berlangsung.

b. Fungsi Tari Persembahan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Melayu

Menurut Soedarsono dalam Nerosti (2022:146) tari terdiri dari 3 fungsi, diantaranya: (1) Fungsi Upacara; (2) Fungsi Hiburan; dan (3) Fungsi Pertunjukan, maka Tari Persembahan dapat dikategorikan menjadi 2 fungsi, yaitu fungsi upacara dan fungsi pertunjukan (sajian estetis).

1) Fungsi Upacara

Fungsi upacara dapat peneliti temukan dalam Tari Persembahan, di mana secara langsung peneliti melihat bagaimana pesta perkawinan masyarakat Melayu. Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sudah menjadi tradisi baru. Dalam sebuah acara pesta perkawinan, masyarakat Melayu sudah banyak yang menggunakan Tari Persembahan untuk ditampilkan, sehingga pesta perkawinan lebih meriah. Tanpa adanya tari ini di sebuah pesta perkawinan maka acara tidak meriah.

Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu digunakan sebagai penyambutan sepasang pengantin yang duduk bersanding di pelaminan.



Dipenghujung tarian, pengantin dan orang tua pengantin akan disuguhkan sebuah tepak sirih yang berisikan daun sirih, kapur dan pinang.

Penyuguhan tepak sirih sebagai bentuk penghormatan kepada pengantin dan kedua orang tua pengantin. Isi dari tepak sirih tersebut masing-masing memiliki makna yaitu: 1) Sirih menyimbolkan kerendahan hati, memberi dan menghormati orang lain; 2) Kapur menyimbolka hati yang putih bersih dan tulus; 3) Pinang menyimbolka keturunan orang-orang yang berbudi pekerti baik, berintegritas dan berderajat tinggi.

Tari Persembahan termasuk fungsi upacara karena tari ini ditampilkan dalam pesta perkawinan adat Melayu yang terstruktur dari awal pengantin laki-laki datang. Tari ini ditampilkan pada prosesi hari langsung setelah makan nasi hadap-hadapan. Tari Persembahan sebagai fungsi upacara, berbeda dengan tarian yang ditujukan untuk membuka peristiwa-peristiwa ritual. Tarian ini dalam upacara perkawinan tidak berhubungan dengan ritual atau penguasa tertinggi namun sebatas sarana upacara adat.

2) Fungsi Pertunjukan

Fungsi pertunjukan dapat peneliti temukan dalam Tari Persembahan ini di mana secara langsung peneliti melihat bagaimana reaksi dari masyarakat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau ketika menonton tari ini, mereka merasa kagum menyaksikan Tari Persembahan pada acara pesta perkawinan tersebut, baik dari segi gerak, kostum dan perpaduan antara musik dengan gerak yang dilakukan oleh penari.

Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu ditarikan oleh penari perempuan saja. Penari tersebut terkesan cantik, glamor dan megah dengan busana Melayu yang modern, sehingga memberikan kepuasan mata dan hati bagi para penontonnya. Tari ini dipertunjukkan seperti layaknya tari pertunjukan yang mengutamakan keestetikaan. Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu sengaja dipersiapkan dengan koreografi yang bervariasi yang ditujukan untuk dipertontonkan kepada khalayak ramai.

Tari Persembahan dalam acara pesta perkawinan dipersiapkan untuk dipertunjukkan dan dinikmati oleh penontonnya. Pertunjukan tari ini memiliki tujuan yaitu untuk memberi pengalaman estetis kepada penontonnya. Tari Persembahan ini disajikan agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil karya seni tari yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati para penontonnya.

Tari Persembahan di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau telah mengalami perubahan gerak namun tidak menghilangkan ciri khas dan gerak dasar dari tari tersebut. Gerak Tari Persembahan diolah kembali sehingga Tari Persembahan mempunyai nilai estetis yang tinggi.

2. Pembahasan

Tari Persembahan awalnya dikenal dengan sebutan Tari Makan Sirih. Tari Makan Sirih diciptakan oleh O.K. Nizamil Jamil dan Alm Johan Syarifuddin pada tahun 1957, dalam rangka penyambutan Kongres Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa Masyarakat Riau di Gedung Setia Dharma Pekanbaru pada tanggal 17 Oktober 1957. Bentuk penyajian Tari Makan Sirih pada saat itu masih sederhana. Pada tahun 1983 Tari Makan Sirih mengalami perubahan nama menjadi Tari Persembahan. Tidak hanya perubahan nama, bentuk penyajiannya pun juga berubah. Penggarapan Tari Persembahan yang berasal dari Tari Makan Sirih tersebut juga dilakukan oleh Datuk O.K Nizami Jamil. Alasannya, karena terjadi perubahan kebiasaan dan selera masyarakat dalam melihat seni pertunjukan sesuai perkembangan zaman.

Tari Persembahan yang ada di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah tari kreasi. Meskipun sudah dikreasikan namun tidak menghilangkan ciri khas dari tarian tersebut. Tari ini ditampilkan pada sebuah acara pesta perkawinan masyarakat Melayu. Berdasarkan fungsinya Tari Persembahan dalam acara pesta perkawinan masyarakat Melayu dapat dibagi menjadi dua yaitu fungsi upacara dan fungsi pertunjukan.

Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sudah menjadi tradisi baru. Tanpa adanya tari ini di sebuah pesta perkawinan maka acara tidak meriah. Tari Persembahan sebagai fungsi upacara ditampilkan dalam pesta perkawinan adat Melayu yang terstruktur. Dimana tari ini ditampilkan pada prosesi *hari langsung* setelah *makan nasi hadap-hadapan*. Fungsi upacara dalam Tari Persembahan berbeda dengan tarian yang ditujukan untuk membuka peristiwa-peristiwa ritual. Tarian ini dalam upacara perkawinan tidak berhubungan dengan ritual atau penguasa tertinggi namun sebatas sarana upacara adat.

Tari Persembahan dalam pesta perkawinan masyarakat Melayu memberikan sajian estetis karena terdapat unsur-unsur estetik dari berbagai aspek, yaitu gerak yang tertata dengan indah dan harmonis. Kostum dan aksesoris yang indah sehingga penari terlihat lebih menarik. Penari tersebut terkesan cantik, glamor dan megah dengan busana Melayu yang modern, sehingga memberikan kepuasan mata dan hati bagi para penontonnya. Dapat dilihat dari tetamu yang menyaksikan Tari Persembahan dan mengabadikan moment tersebut dengan cara merekamnya menggunakan *handphone* masing-masing. Tari Persembahan dalam pesta perkawinan masyarakat Melayu sebagai tari pertunjukan lebih mengutamakan pengalaman estetis kepada penontonnya, agar dapat memperoleh apresiasi sebagai suatu hasil karya seni tari yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati para penontonnya.

Gerak dari Tari Persembahan menggunakan gerak Melayu yang terdiri dari gerak salam *pembuka*, *gerak memetik*, *gerak memilah sirih*, *gerak mengoles sirih*, *gerak makan sirih*, *gerak lenggang di tempat*, *gerak lenggang memutar di tempat* dan *gerak salam penutup*.

Penari dalam Tari Persembahan ini berjumlah ganjil yaitu 5 orang penari wanita saja. Desain lantai yang digunakan cukup bervariasi yang terdiri dari empat desain lantai. Busana yang digunakan adalah busana Melayu yaitu baju kebaya laboh, songket, serta tata rias wajah cantik, dilengkapi dengan beberapa aksesoris. Musik pengiring yang digunakan yaitu dengan



menggabungkan beberapa alat musik antara lain biola, accordion dan gendang bebano dan diiringi dengan lagu Makan Sirih dalam bentuk rekaman (Mp3).

Properti yang digunakan dalam Tari Persembahan adalah berupa Tepak Sirih. Tepak Sirih tersebut terbuat dari kayu jati yang dilapisi dengan kain bludru dan dihiasi dengan manik-manik supaya terlihat lebih indah. Tempat pertunjukan tari ini yaitu di depan pelaminan menghadap pengantin. Dipenghujung tarian pengantin dan orang tua pengantin akan disuguhkan daun sirih, kapur, dan pinang yang disusun di dalam Tepak Sirih.

Dalam perkembangan Tari Persembahan dari tahun ketahun masih tetap bertahan dan masih digunakan oleh masyarakat. Dalam hal ini dapat kita lihat dari pertunjukan Tari Persembahan di dalam sebuah acara perkawinan yang ada di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tarian ini dalam acara perkawinan masyarakat Melayu ditampilkan pada rangkaian adat *hari langsung* yang dilaksanakan sesuai kesepakatan kedua belah pihak keluarga pengantin. Tari Persembahan di dalam acara perkawinan merupakan pelengkap yang diutamakan dalam menyambut pengantin. Jika Tari Persembahan tidak ditampilkan maka tidak mengurangi maksud dari sebuah acara perkawinan tersebut ataupun merusak tatanan perkawinan adat Melayu, hanya saja acara pesta perkawinan kurang meriah.

Simpulan

Tari Persembahan merupakan tari kreasi yang ada di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Sampai saat ini Tari Persembahan masih ditampilkan di dalam acara pesta perkawinan dan berfungsi bagi masyarakat Melayu. Berdasarkan fungsinya Tari Persembahan dalam acara pesta perkawinan masyarakat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dapat dibagi menjadi dua yaitu fungsi upacara dan fungsi pertunjukan.

Tari Persembahan dalam pesta perkawinan sudah menjadi tradisi baru di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sehingga memiliki fungsi sebagai upacara. Sedangkan Tari Persembahan dalam pesta perkawinan masyarakat Melayu sebagai tari pertunjukan lebih mengutamakan pengalaman estetis kepada penontonnya, agar bisa didapat apresiasi sebagai suatu hasil karya seni tari yang bias menyuguhkan kepuasan pada mata dan hati para penontonnya.

Tari Persembahan di dalam pesta perkawinan masyarakat Melayu memiliki peran sebagai pelengkap yang diutamakan dalam menyambut pengantin. Tari Persembahan dalam pesta perkawinan adat Melayu boleh ditampilkan dan boleh juga tidak, tergantung tuan rumah yang mengadakan acara pesta perkawinan tersebut, hanya saja jika tari ini tidak ditampilkan maka acara pesta perkawinan kurang meriah.

Referensi

- Apriyanto, Roni. (2022). "Wawancara Dengan Saudara Rony Aprianto Pendiri Sanggar Nara Purnama."
- Armi, Rahayu Febri, and Herlinda Mansyur. (2022). "Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru." *E-Jurnal Sendratasik* 11(2):219–26.



- Fatmawati, Ari, Desfiarni, and Afifah Asriati. (2013). "Fungsi Tari Kelik Lang Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Tebo." *E-Jurnal Sendratasik* 2(1).
- Masliwin. (2022). "Wawancara Dengan Bapak Masliwin Budayawan Indragiri."
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazlen, Cut Bunga Maharani, and Darmawati. (2022). "Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau." *Jurnal Sendratasik* 11(1):9–18.
- Nerosti. (2021). *Mencipta & Menulis Skrip Tari*. Padang: RAJAWALI PERS.
- _____. (2022). *Studi Tari Teks Dan Konteks*. Padang: Sukabina Press.
- Nurfiana, Maysa, and Nerosti. (2021). "Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi." *E-Jurnal Sendratasik* 10(1):271–78.
- Pratiwi, Amelinda Suryanda, Resa Respati, and Rosarina Giyartini. (2020). "Tari Egrang Batok Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 7(3):257–66.
- Ramunda, Dery. (2022). "Wawancara Dengan Bapak Dery Ramunda Seniman Muda Indragiri."
- Sinta, Rahma, and Herlinda Mansyur. (2020). "Bentuk Penyajian Tari Galombang Pada Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota." *E-Jurnal Sendratasik* 9(4):213–21.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.